

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga sekarang ini sudah menjadi sebuah rutinitas yang selalu dilakukan sebagian besar manusia. Olahraga dianggap sebagai wahana rekreasi, penyaluran hobi hingga menjadi sebuah profesi yang sangat menjanjikan. Banyak cerita tentang kesuksesan seorang olahragawan baik itu di Indonesia maupun dunia, yang kesemuanya itu tidak terlepas dari usaha mereka untuk mencintai olahraga.

Peranan olahraga dalam kehidupan sangat penting karena melalui olahraga dapat dibentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani serta mempunyai watak disiplin dan akhirnya terbentuk manusia yang berkualitas. Di Indonesia olahraga panjat tebing merupakan salah satu cabang olahraga yang ikut membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani, sekaligus ikut mengharumkan nama, harkat dan martabat bangsa dan negara Indonesia di mata dunia.

Panjat tebing mulai dikenal di Indonesia sekitar tahun 1960, di Indonesia olahraga panjat tebing telah cukup memasyarakat dan berkembang pesat. Hal ini terbukti dengan adanya agenda kegiatan ekspedisi panjat tebing maupun kompetisi panjat tebing buatan yang dilakukan oleh organisasi pecinta alam atau perkumpulan pemanjat baik tingkat daerah

maupun nasional. Olahraga panjat tebing buatan telah menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan pada Pekan Olahraga Nasional (PON).

Berawal dari fakta-fakta panjat tebing yang termasuk bagian dari *mountaineering* sebagai kegiatan pendakian gunung, yaitu suatu perjalanan mendaki gunung atau perbukitan yang terdiri dari berbagai macam medan berbatuan terjal yang membentuk sudut vertikal. Dari situasi ini timbulah pemikiran memanjat, seperti halnya merangkak dan berjalan, merupakan kegiatan alami yang dilakukan setiap orang sejak masa kecil. Panjat tebing bukanlah sekedar olahraga atau petualangan melainkan kombinasi dari keduanya.

Panjat tebing bukanlah olahraga biasa. Setidaknya setiap pemanjat harus cukup motivasinya, mempunyai keterampilan, kecerdasan, kekuatan dan daya juang yang tinggi. Hal ini karena tantangan yang dihadapi. Pada hakekatnya bahaya dan tantangan tersebut adalah untuk menguji kemampuan diri sendiri. Keberhasilan suatu pemanjatan yang sukar berarti keunggulan terhadap rasa takut dan kemenangan terhadap perjuangan melawan diri sendiri.

Bagi pemula yang belum pernah melakukan panjat tebing atau dinding sama sekali, akan terasa sangat canggung saat pertama kali. Semua ini normal dan secara psikologis biasa-biasa saja. Saat ini bagaimana motivasi atlet berpikir tentang apa saja yang diperlukan untuk memanjat

menggapai satu pegangan, memindahkan pijakan kaki, menstransfer berat badan tanpa berayun jatuh dan lain-lainnya. Semua pemanjat mengalami hal ini. Seperti ingatan, otot-otot kita juga perlu dilatih untuk melakukan aktifitas tertentu.

Untuk mencapai kesempurnaan atlet dalam memanjat tebing buatan maka diperlukan latihan secara berkesinambungan, dimana para atlet panjat tebing buatan ini diberikan program untuk mendapatkan hasil yang baik dan terarah dengan serangkaian motivasi dan proses latihan. Selain dari proses tersebut atlet juga harus banyak mengikuti pertandingan dan berbagai kejuaraan untuk mendapatkan jam terbang atau pengalaman bertanding. Dengan banyaknya pengalaman bertanding atlet akan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti latihan secara berkesinambungan.

Banyak unsur-unsur satu sama lainnya selalu berkaitan guna mencapai prestasi pada cabang panjat tebing khususnya dan pada umumnya cabang olahraga lain yang dikehendaki. Pada umumnya guru, pelatih dan Pembina olahraga sudah mengetahui kondisi-kondisi apa saja yang diperlukan untuk setiap cabang olahraga yang dibinanya, namun pengetahuan-pengetahuan tersebut belum ditunjang oleh kemampuan dalam memperkirakan berapa besar motivasi yang dapat diberikan dalam mengikuti latihan kecepatan memanjat tebing buatan sehingga dapat dibentuk atlet-atlet panjat tebing yang siap pakai pada masanya nanti.

Banyaknya hal yang mempengaruhi motivasi atlet dalam mengikuti latihan kecepatan memanjat, bagaimana atlet memotivasi diri sendiri untuk meningkatkan motivasinya. Dalam latihan panjat tebing motivasi pengelompokan dan banyaknya teman sangat berpengaruh dalam motivasi atlet. Peran pelatih dan orang tua yang baik sangat mempengaruhi motivasi atlet dalam bertingkah laku dan banyaknya pertandingan dan latihan bias meningkatkan motivasi atlet dalam mengikuti latihan kecepatan memanjat.

Klub Panjat tebing Universitas Negeri Jakarta sangat berpartisipasi dalam menyumbangkan atlet untuk pelatihan daerah khususnya DKI Jakarta, hampir setengah jumlah atlet berasal dari Klub Panjat Tebing Universitas Negeri Jakarta. Tidak hanya menciptakan atlet dari kalangan mahasiswa, tetapi anak-anak usia dini yang tinggal dekat lingkungan kampus B UNJ dirangkul untuk diberikan pembinaan agar mereka menyukai olahraga, dan diikuti sertakan dalam pertandingan-pertandingan panjat dinding hingga terciptanya atlet usia dini dan memasyarakatkan olahraga panjat dinding.

Para atlet di Klub Panjat Tebing Universitas Negeri Jakarta ini aktif diberbagai kejuaraan-kejuaraan panjat tebing dan cukup mendominasi dalam kategori kecepatan memanjat, dan kategori-kategori lainnya seperti rintisan (*lead*) dan panjat rendah (*boulder*) juga berpotensi untuk prestasi atlet. Klub Panjat Tebing Universitas Negeri Jakarta mempunyai tujuan yang ingin dicapai khususnya adalah prestasi setinggi mungkin yang didapat atlet dalam motivasinya mengikuti olahraga kecepatan memanjat tebing. Selain dari

tujuan atlet mencari prestasi tujuan lainnya untuk rekreasi, pendidikan jasmani, dan kesegaran jasmani.

M. Sajoto menjelaskan bahwa ada empat dasar tujuan manusia melakukan olahraga :

1. Mereka yang melakukan kegiatan olahraga rekreasi yaitu mereka yang melakukan olahraga hanya untuk mengisi waktu luang, mereka melakukan olahraga dengan penuh kegembiraan.
2. Mereka yang melakukan kegiatan olahraga untuk tujuan pendidikan seperti olahraga di sekolah yang dibina oleh guru adalah formal dengan tujuan jelas yaitu mencapai sarana dan prasarana nasional melalui kegiatan olahraga.
3. Mereka yang melakukan kegiatan olahraga untuk mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu.
4. Mereka yang melakukan kegiatan olahraga untuk mencapai prestasi sebagai sarana terakhir.¹

Jelas bahwa setiap orang yang melakukan kegiatan olahraga. Khususnya olahraga panjat tebing buatan memiliki motivasi. Adapun motivasi tersebut yang akan mendorong para atlet dalam melakukan latihan kecepatan memanjat tebing buatan. Hal ini merupakan suatu permasalahan yang menarik untuk meneliti motivasi dari para atlet panjat tebing yang tergabung dalam Klub Panjat tebing Universitas Negeri Jakarta.

¹ M Sajoto, Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik dalam Olahraga, (Semarang : Dahara Prize, 1995), h. 3

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apakah yang mendorong motivasi atlet dalam mengikuti latihan kecepatan memanjat di Klub Panjat Tebing Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah motivasi berpengaruh terhadap atlet dalam mengikuti latihan kecepatan memanjat di klub Panjat Tebing Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah motivasi pengelompokan berpengaruh terhadap atlet dalam mengikuti latihan kecepatan memanjat di klub Panjat Tebing Universitas Negeri Jakarta?
4. Apakah banyaknya teman berlatih berpengaruh terhadap motivasi atlet dalam latihan kecepatan memanjat di Klub Panjat Tebing Universitas Negeri Jakarta?
5. Apakah perhatian yang cukup dari pelatih berpengaruh terhadap atlet dalam mengikuti latihan kecepatan memanjat di Klub Panjat tebing Universitas Negeri Jakarta?
6. Apakah banyaknya pertandingan didalam latihan berpengaruh terhadap atlet dalam mengikuti latihan kecepatan memanjat di klub Panjat Tebing Universitas Negeri Jakarta?

7. Apakah tingkah laku berpengaruh terhadap atlet dalam mengikuti latihan kecepatan memanjat di Klub Panjat Tebing Universitas Negeri Jakarta?
8. Apakah pelatih yang baik berpengaruh terhadap atlet dalam mengikuti latihan kecepatan memanjat di Klub Panjat Tebing Universitas Negeri Jakarta?
9. Apakah peranan orang tua mendukung atlet dalam mengikuti latihan kecepatan memanjat di Klub Panjat Tebing Universitas Negeri Jakarta?

C. Pembatasan Masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut di atas, maka perlu pembatasan masalah pada penelitian ini. Adapun pembatasan masalah tersebut adalah tentang motivasi atlet dalam mengikuti latihan kecepatan memanjat di Klub Panjat Tebing Universitas Negeri Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah dalam penelitian ini apakah yang mendorong motivasi atlet dalam mengikuti latihan kecepatan memanjat di Klub Panjat Tebing Universitas Negeri Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjawab pertanyaan dari seluruh permasalahan motivasi atlet mengikuti latihan dalam penelitian ini.
2. Sebagai masukan bagi peneliti khususnya, pelatih dan pembina agar lebih mengerti mengenai motivasi atlet dalam mengikuti latihan kecepatan memanjat di Klub Panjat Tebing Universitas Negeri Jakarta.
3. Tambahan informasi untuk mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta.
4. Pengembangan ilmu pengetahuan olahraga khususnya cabang olahraga panjat tebing.
5. Sebagai evaluasi hasil latihan di Klub Panjat Tebing Universitas Negeri Jakarta.